

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi. Pendidikan tersebut juga diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada kenyataan gejala meningkatnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka, belum disertai dengan meningkatnya kesadaran orang tua atas peranan orang tua sebagai pelaku yang memiliki peran penting ketika anak belajar di luar sekolah (rumah), hal ini terbukti hasil pendidikan anak kebanyakan diserahkan pada pendidikan formal saja tanpa di sertai pengawasan orang tua ketika anak sedang belajar di rumah. Pendidikan keluarga merupakan hal yang

sifatnya rutin berlangsung setiap hari, bahkan setiap saat, karena dalam kenyataannya tidak mengenal istirahat, apalagi libur panjang. Materi yang diberikan orang tua pada anak, antara orang tua satu dengan orang tua lainnya tidak jauh berbeda yakni berkaitan dengan aspek-aspek kerohanian, budi pekerti, keterampilan dan pengetahuan dasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut di sekolah maupun dalam masyarakat, serta tempat dimana mereka bekerja kelak dikemudian hari.

Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang pandai, cerdas, dan berakhlak, dalam mewujudkan keberhasilan anak yang diinginkan orang tua, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya, sebagaimana dikemukakan oleh Dalyono (2009: 59) faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pengetahuan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Salah satu faktor dari orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah peranan. Peranan dapat diartikan sebagai pengawas. pengawas pada seluruh anggota keluarga adalah dasar pokok hubungan yang baik diantara para anggota keluarga.

Peranan orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak, dengan adanya peranan dari orang tua

itu berarti orang tua memiliki pengawasan penuh terhadap anak, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma, juga merupakan tanggungjawab keluarga. Kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga. Perkembangan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dalam lingkungan dalam satu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang dan pengertian.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling kecil, yang terdiri atas ayah, ibu dan anak, dari beberapa fungsi keluarga salah satunya adalah memberikan pendidikan yang terbaik yakni pendidikan yang mencakup pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak-anak, yaitu: potensi fisik, potensi nalar, dan potensi nurani atau qolbu (Hasan, 2007:39). Dengan pendidikan yang utuh tersebut akan mengembangkan kualitas kepribadian anak dan mampu mengaktualisasikan potensi-potensi dirinya secara menyeluruh. Potensi-potensi yang dimaksud adalah meliputi; Kreatifitas yang kuat, produktifitas yang tinggi, kepribadian yang tangguh, kesadaran sosial yang besar, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Hasan, 1990:43).

Selain orang tua guru pula mempunyai peran penting dalam hasil belajar siswa, dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa

untuk mencapai tujuan yakni hasil belajar yakni hasil belajar yang baik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Slameto, 2010:97).

Sesuai dengan kenyataan yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa peranan orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketika peranan orang tua kurang maka hal ini dapat dilihat pada orang tua jika membimbing anak dalam belajar ketika berada dirumah, orang tua lebih banyak kesibukan sehingga anak kurang mendapatkan perhatian. Perhatian orang tua terhadap anak yang dimaksudkan dalam hal ini hanya berfokus pada kebutuhan materi / jasmani saja, sedangkan kebutuhan rohani/cara berfikirnya kurang mendapat perhatian, padahal perhatian yang utama itu seharusnya lebih kepada kebutuhan rohani.

Melihat kondisi tersebut peranan orang tua dapat berdampak pada hasil belajar siswa sesuai hasil survey observasi dilapangan peneliti melihat sebagian siswa memiliki hasil belajar yang baik dan sebagiannya lagi memiliki hasil belajar yang dibawah rata-rata nilai ketuntasan, disekolah tersebut pula banyak siswa yang selalu melanggar aturan sekolah, seperti siswa yang melanggar aturan contohnya kameja diluar, sering berkumpul di kantin pada saat mata pelajaran berlangsung, terlambat datang ke sekolah yang seharusnya datang pukul 07.15-07.47 mereka datang pukul 08.00. dilihat dari daftar hadir dari 30 orang siswa kelas A , 6 orang tidak hadir, kelas B 30 orang hadir yang tidak hadir 10

orang, dan kelas C 28 orang hadir yang tidak hadir 5 orang, jika di akumulasi total yang tidak hadir berjumlah 21 orang, jika dilihat dari hasil belajar yang dibawah rata-rata kelas A masing-masing yang mendapatkan nilai (100-75) 6 orang (20,00%), yang mendapatkan nilai (74-65) sebanyak 10 orang (33,33%) dari siswa yang mendapat nilai (60 kebawah) sebanyak 14 orang (46,66%). Hal ini dapat dilihat pula dari Siswa yang kurang menyukai beberapa mata pelajaran disekolah seperti mata pelajaran bahasa inggris, agama, matematika, dan ada pula siswa yang sering keluar kelas dengan alasan buang air kecil, namun peneliti melihat kebanyakan siswa hanya berkumpul di kantin di belakang sekolah. Melihat kondisi tersebut pihak sekolah mengundang orang tua untuk memberitahukan hasil belajar dan kenakalan anak-anak mereka disekolah, namun masih tetap ada siswa yang melakukan pelanggaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peranan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya tingkat kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.
2. Kurangnya waktu luang yang di berikan oleh orang tua kepada anak.

3. Kurangnya motivasi yang diberikan guru terhadap siswa.
4. Rendahnya hasil belajar siswa.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh peranan orang tua terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila kabupaten Bone Bolango ?

1.4. Tujuan penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peranan orang tua terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila kabupaten Bone Bolango ?

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Penelitian ini dapat mendukung teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru
 - 1) Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.

2) Menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan kerjasama dengan orang tua dalam memperhatikan pendidikan dan belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa agar melibatkan peran orang tua.

c. Bagi Orang tua

Memberikan informasi kepada para orang tua akan pentingnya peranan orang tua, bahwa peranan orang tua akan mampu meningkatkan hasil belajar anak, sehingga orang tua dapat memberikan peranannya lebih intensif terhadap pendidikan dan belajar anak.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam tahap proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.